

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak dapat terlepas dari aktivitas bisnis. Bisnis seakan seperti udara yang ada bersama manusia setiap saat. Bisnis dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang saling menguntungkan atau memberi manfaat dari pertukaran barang, jasa atau uang. Ada pula yang mengartikan bisnis sebagai sebuah organisasi yang didalamnya terdapat aktivitas produksi dan distribusi atau penjualan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dari distribusi barang dan jasa tersebut kepada konsumen. Yang dimaksud dengan barang adalah sesuatu yang memiliki wujud secara fisik sedangkan jasa adalah aktivitas yang mendatangkan manfaat bagi konsumen (Yusanto dan Widjajakusuma, 2002).

Dengan berjalannya waktu semakin banyak orang yang terjun ke dalam dunia bisnis untuk menjadi seorang pebisnis. Ini dapat dilihat dari data BPS yang menyebutkan bahwa rasio wirausaha di Indonesia naik menjadi 3,1% pada tahun 2017. Perkembangan zaman lah yang dirasa memiliki pengaruh besar yang berdampak pada seluruh bidang bisnis mulai dari kuliner, *fashion*, properti hingga bisnis dalam bidang jasa. Fenomena ini dapat disikapi sebagai peluang yang menjanjikan terutama bagi umat muslim dengan memilih pekerjaan sebagai seorang pebisnis.

Sebagai bukti bahwa Islam merupakan agama yang komperhensif artinya mencakup seluruh aspek kehidupan. Melalui pedomannya yaitu Al-Qur'an,

Islam mengemas ajaran bisnis dalam suatu konsep bisnis islami yaitu kegiatan bisnis yang tidak hanya bertujuan *profit* (keuntungan) namun juga *benefit* (kebermanfaatan) bagi sesama makhluk yang pada akhirnya ditujukan untuk meraih ketaqwaan kepada Allah (Rivai dan Nuruddin, 2012). Bisnis yang akan bernilai ibadah selama dilandasi dengan niat dan penerapan yang benar. Untuk itu bisnis islami sangat menekankan adanya prinsip-prinsip bisnis yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadits.

Bisnis hendaknya mengandung beberapa prinsip dasar yang bersifat abadi meliputi tauhid, maslahat, adil, khilafah, kebebasan, tanggung jawab, persaudaraan (*ukhuwah*), *nubuwwah*, kerja dan produktifitas, serta jaminan sosial. Dikatakan bersifat abadi karena prinsip-prinsip yang melandasi kegiatan bisnis akan selalu menyesuaikan perubahan zaman dan peradaban yang dihadapi oleh manusia.

Secara garis besar ajaran islam tentang berbisnis mengajarkan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan keunggulan dalam berbisnis bagi para pelakunya. Karena pada kenyataannya masih banyak ditemui pebisnis yang memiliki keunggulan dalam berbisnis tetapi menganggap bisnis sekedar bisnis lalu cenderung mengesampingkan nilai spiritual dan hanya mengejar keuntungan materi bersifat duniawi. Akibat dari kecenderungan itu praktik-praktik yang sebenarnya dilarang justru dilakukan seperti penipuan, mengurangi timbangan, serakah, penggunaan riba, dan menghalalkan segala cara. Di sisi lain ada juga pebisnis yang sangat mementingkan nilai spiritual namun tidak memiliki keunggulan dalam berbisnis. Mereka menjalankan bisnis

dengan seikhlasnya sebagai formalitas bekerja untuk memperoleh rezeki dari Allah. Bisnis yang dilajalakan secara demikian itu tidak mampu berkembang karena tidak adanya peningkatan keuntungan, bahkan sekedar unggul dalam persaingan. Padahal salah satu tujuan pebisnis islami adalah mencapai pertumbuhan dalam bisnis yang dilakukannya.

Ada banyak komunitas yang menjadi tempat berkumpulnya pebisnis muslim, sebut saja KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) yang sudah sejak lama menjadi wadah berkumpulnya para pengusaha muslim, IIBF (*Indonesia Islamic Business Forum*), IPEMI (Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia) yang beranggotakan para muslimah, ada juga Tasbih (Komunitas Bisnis Halal) yang bertempat di Semarang.

Dari sekian banyak komunitas pebisnis muslim di Indonesia, salah satunya adalah Pesantren Bisnis Indonesia (selanjutnya disebut PBI). Dengan membawa misi mengembangkan bisnis melalui pembekalan ilmu bisnis yang dimulai dengan kesiapan spiritual dan penerapan nilai-nilai Islam. PBI bertujuan memperluas masalah kepada umat dan mencari ridha Allah SWT sesuai dengan beberapa jargon PBI yaitu “bangun diri, bangun keluarga, bangun bisnis, bangun umat dalam satu tarikan nafas”, dan juga “profesinya pengusaha, kerjaannya menolong orang”.

Berbeda dengan komunitas lainnya, PBI memiliki proses bertahap dalam perekrutan anggota. Mulai dari penanaman karakter takwa yang menjadi karakter utama seorang pebisnis islami hingga pembangunan karakter bisnis

agar para anggota tangguh dalam menjalankan bisnisnya dengan pembekalan ilmu bisnis dilandasi nilai-nilai islami.

Dengan melihat konsep yang dilakukan oleh PBI, dinilai penting bagi peneliti untuk dijadikan bahan kajian secara lebih serius dan mendalam, maka penelitian ini diberi judul **“PERAN PESANTREN BISNIS INDONESIA (PBI) DALAM MENCIPTAKAN PEBISNIS ISLAMI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka telah dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan PBI dalam menciptakan pebisnis islami?
2. Bagaimana peran PBI dalam bisnis para anggota?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa strategi PBI dalam menciptakan pebisnis islami.
2. Untuk menganalisa peran PBI dalam bisnis para anggota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis: Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap bisnis islami.
- b. Bagi pembaca: Memberikan edukasi tentang bisnis islami dan komunitas yang mendorong perkembangan bisnis islami.
- c. Bagi peneliti: Dapat menjadi bahan rujukan terhadap pengembangan penelitian sejenis.

d. Bagi PBI: Dapat dijadikan suatu bahan evaluasi untuk pengembangan dan penguatan komunitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk menjadi pebisnis islami dan dijadikan bahan rujukan apabila ada masyarakat yang ingin membentuk komunitas bisnis islami lainnya.